

**RESPON BEBERAPA VARIETAS CABAI MERAH (*Capsicum annuum* L.)
PADA BERBAGAI JENIS PUPUK KANDANG
RESPONSE SEVERAL VARIETIES OF RED PEPPERS (*Capsicum annuum* L.)
ON DIFFERENT TYPES OF MANURE**

Nur Prasetyo ^{1*)} dan Muh. Kusberyunadi ²⁾

¹⁾Agroteknologi, Fakultas pertanian Universitas PGRI Yogyakarta

²⁾Agroteknologi, Fakultas pertanian Universitas PGRI Yogyakarta

*) E-mail: tyosatria60@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the varieties of red chili that can provide the best response to growth and yield, and the best type of manure that can affect the growth and yield of red chili. The research was conducted in June and September 2015 in Balai Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan Dan Hortikultura (BPPTPH) jalan Kaliurang Km 23, Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem, Sleman. The research was conducted with a field experiment 3 x 3 factorial arranged in a Randomized completely block design (RCBD). The first factor is the variety which consists of three levels, namely varieties Branang, Gantari Varieties, and varieties of Cipanas. The second factor is the kind of manure which consists of three levels e.i, without manure, chicken manure, and goat manure. Data were analyzed by analysis of variance at 5% significance level and to know the difference between treatments using multiple range test of duncan's multiple range test at 5% significance level. The result showed that the treatment of red pepper plant varieties Branang give the highest rates in the various parameters of observation and goat manure gives the best effect on the growth and yield of three varieties of red pepper plant.

Keywords : varieties, manure

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil beberapa varietas cabai merah (*Capsicum annuum* L.) terhadap penggunaan berbagai macam pupuk kandang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2015 di Balai Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan Dan Hortikultura (BPPTPH) Jalan Kaliurang Km 23, Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem, Sleman. Penelitian dilaksanakan dengan percobaan lapangan faktorial 3 x 3 disusun dalam rancangan acak lengkap kelompok (RALK). Faktor pertama adalah varietas yang terdiri dari 3 aras yaitu varietas Branang, varietas Gantari, dan varietas Cipanas. Faktor yang kedua adalah macam pupuk kandang yang terdiri dari 3 aras yaitu tanpa pupuk kandang, pupuk kandang ayam, dan pupuk kandang kambing. Data dianalisis dengan analisis ragam pada taraf nyata 5% dan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan menggunakan uji jarak berganda *Duncan's multiple range test* taraf nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan tanaman cabai merah varietas Branang memberikan rerata tertinggi pada berbagai parameter pengamatan dan pupuk kandang kambing memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas tanaman cabai merah.

Kata kunci : varietas, pupuk kandang

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini ditunjang dari banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Indonesia yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman. Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran. Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar (Devi, 2010)

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) adalah tanaman yang termasuk dalam keluarga tanaman Solanaceae. Cabai merah merupakan komoditas sayuran yang tidak dapat ditinggalkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan yang tinggi setiap hari menyebabkan cabai merah merupakan komoditas strategis. Cabai merah mengandung zat gizi yang dibutuhkan manusia seperti vitamin A, vitamin C, karoten, zat besi, kalium, kalsium, fosfor dan juga mengandung alkaloid seperti kapaicin, flavenoid, dan minyak esensial (Devi, 2010). Cabai merah mempunyai manfaat untuk bumbu masak atau bahan campuran pada berbagai industri pengolahan makanan dan minuman, tetapi juga digunakan untuk obat-obatan dan kosmetik (Setiadi, 2008). Buah cabai yang tidak tahan lama dan selalu

dikonsumsi segar membuatnya harus tersedia setiap saat. Hal ini menyebabkan permintaan terhadap komoditas cabai selalu tinggi. Produksi cabai besar segar dengan tangkai di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 sebesar 17,13 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 maka terjadi kenaikan produksi sebesar 677 ton (4,11%). Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan luas lahan sebesar 135 hektar (5,03%), namun apabila ditinjau dari produktivitasnya maka mengalami penurunan sebesar 0,05 ton per hektar (0,82%) di bandingkan tahun 2012 (BRS DIY, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan perbaikan teknologi budidaya yaitu dengan penggunaan pupuk kandang dan varietas unggul.

Menurut Samekto (2006), pemupukan adalah pemberian pupuk untuk menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam meningkatkan produksi dan mutu hasil tanaman yang dihasilkannya. Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kandang ternak, baik berupa kotoran padat (*feses*) yang bercampur sisa makanan maupun air kencing (*urine*), seperti sapi, kambing, ayam, dan jangkrik.

Selain menggunakan pupuk kandang untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai merah, juga harus memperhatikan varietas tanaman. Syukur (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan benih unggul bermutu mutlak diperlukan untuk meningkatkan produktivitas cabai. Ada banyak varietas cabai yang ada di pasaran. Varietas-varietas yang telah di rilis menteri pertanian dapat digunakan untuk budidaya cabai.

Berdasarkan uraian tersebut maka pemberian pupuk kandang pada budidaya tanaman cabai sangat diperlukan untuk memaksimalkan produktifitasnya, meski demikian belum diketahui varietas tanaman cabai yang berproduksi secara maksimal. Oleh karena itu penelitian tentang Respon Beberapa Varietas Cabai (*Capsicum annum* L.) Pada Berbagai Jenis Pupuk Kandang Masih sangat penting untuk dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2015 di Balai Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan Dan Hortikultura (BPPTPH) Jalan Kaliurang Km 23, Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem, Sleman.

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih cabai varietas Branang, varietas Gantari, dan varietas Cipanas, pupuk kandang kambing, pupuk kandang ayam, ZA, KCl, SP-36, NPK, dan pestisida. Adapun alat yang digunakan antara lain adalah klorofil meter, lux meter, leaf area meter, cangkul, ember, gembor, penggaris, jangka sorong, meteran, oven, timbangan analitik, mulsa PHP, gunting, bambu, tali raffia, dll.

Penelitian ini dilakukan di lapangan yang disusun dalam rancangan acak lengkap kelompok (RALK) yang terdiri dari 2 faktor : Faktor pertama adalah kultivar cabai (V) dalam 3 macam, yaitu : V1 (varietas Branang), V2 (varietas Gantari), dan V3 (varietas Cipanas) Faktor kedua adalah pupuk

organik (P) dalam 3 macam, yaitu : P0 (Tanpa pupuk) P1 (Pupuk kandang ayam) 20 ton/ha, dan P2 (Pupuk kandang kambing) 20 ton/ha. Dari kedua faktor tersebut diperoleh $3 \times 3 = 9$ kombinasi perlakuan dan masing-masing kombinasi perlakuan diulang tiga kali sehingga diperlukan $9 \times 3 = 27$ petak perlakuan. Setiap petak perlakuan terdapat 16 tanaman sampel. Data hasil pengamatan dianalisis dengan analisis varian (Anova) pada taraf 5%. Jika hasil uji F tersebut berbeda nyata, maka dilakukan uji Duncan's Multiple Range Test (DMRT) taraf 5%.

Pengamatan dilakukan pada umur 0 minggu setelah tanam MST, 3 MST, 6 MST, 9 MST, dan 12 MST, terhadap tinggi tanaman (cm), bobot kering brangkasan (gram), diameter batang (cm), klorofil daun (CCI), penyekapan cahaya (%), panjang akar (cm), luas daun (cm^2), jumlah buah cabai/tanaman, berat buah cabai/tanaman, indeks panen, dan hasil/satuan luas (ton/ha).

Hasil dan Pembahasan

1. Tinggi tanaman

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, sedangkan perlakuan macam pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Rerata tinggi tanaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Tinggi Tanaman (cm)

| Perlakuan | Waktu Pengamatan (MST) | | | | |
|---------------------|------------------------|---------|---------|---------|---------|
| | 0 | 3 | 6 | 9 | 12 |
| Macam Pupuk kandang | | | | | |
| Tanpa Pupuk | 12 a | 15 a | 32,61 b | 74,33 a | 78,55 b |
| Ayam | 12,11a | 17,05 a | 34,22 a | 79,22 a | 86,33 a |
| Kambing | 12 a | 15,16 b | 29 a | 76,94 a | 83,66 a |
| Macam Varietas | | | | | |
| Branang | 12,11p | 15,55 p | 35 p | 79,77 p | 84,22 p |
| Gantari | 12 p | 16,33 q | 33,16 p | 76,88 p | 83,33 p |
| Cipanas | 12 p | 15,33 p | 27,66 q | 73,83 p | 81 p |
| | (-) | (-) | (-) | (-) | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

2. Bobot kering brangkasan

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas berpengaruh nyata terhadap bobot kering

brangkasan demikian juga perlakuan macam pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap bobot kering brangkasan. Rerata bobot kering brangkasan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata Bobot Kering Brangkasan (g)

| Perlakuan | Waktu Pengamatan (MST) | | | | |
|---------------------|------------------------|---------|---------|---------|---------|
| | 0 | 3 | 6 | 9 | 12 |
| Macam pupuk kandang | | | | | |
| Tanpa Pupuk | 0,005 a | 0,488 a | 6,444 a | 26 b | 27,94 c |
| Ayam | 0,305 a | 0,633 a | 7 a | 29,22 a | 31,83 a |
| Kambing | 0,300 a | 0,566 a | 6,888 a | 27,50 b | 29,83 b |
| Macam varietas | | | | | |
| Branang | 0,305p | 0,633 p | 7,555 p | 29,77 p | 31,5 p |
| Gantari | 0,300 p | 0,555 q | 6,833 q | 27,05 q | 29,83 q |
| Cipanas | 0,300 p | 0,500 q | 5,944 r | 25,88 r | 28,27 r |
| | (-) | (-) | (-) | (-) | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

3. Diameter Batang

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas tidak

berpengaruh nyata terhadap diameter batang tetapi pada perlakuan macam pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap diameter batang. Rerata diameter batang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Diameter Batang (cm)

| Perlakuan | Waktu Pengamatan (MST) | | | | |
|---------------------|------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | 0 | 3 | 6 | 9 | 12 |
| Macam pupuk kandang | | | | | |
| Tanpa pupuk | 0,19 a | 0,28 b | 0,50 b | 0,91 c | 1,05 b |
| Ayam | 0,20 a | 0,39 a | 0,67 a | 1,19 a | 1,26 a |
| Kambing | 0,19 a | 0,30 b | 0,61 b | 1,05 b | 1,16 b |
| Macam Varietas | | | | | |
| Branang | 0,20 p | 0,36 p | 0,62 p | 1,11 p | 1,20 p |
| Gantari | 0,19 p | 0,31 p | 0,57 p | 1,03 p | 1,13 p |
| Cipanas | 0,03 p | 0,31 p | 0,59 p | 1,01 p | 1,14 p |
| | (-) | (-) | (-) | (-) | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

4. Klorofil daun

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas

berpengaruh nyata terhadap klorofil daun sedangkan perlakuan macam pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap klorofil daun. Rerata klorofil daun dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerata Klorofil Daun (CCI)

| Perlakuan | Waktu Pengamatan (MST) | | | | |
|----------------|------------------------|---------|---------|----------|----------|
| | 0 | 3 | 6 | 9 | 12 |
| Macam Pupuk | | | | | |
| Tanpa Pupuk | 39 a | 50,57 b | 58,80 b | 101,90 a | 110,34 b |
| Ayam | 39,16 a | 52,13 a | 67,20 a | 115,89 a | 123,29 a |
| Kambing | 39 a | 51,87 a | 62,55 a | 108,76 a | 114,41 a |
| Macam Varietas | | | | | |
| Branang | 39,16 p | 53,96 p | 68,23 p | 116,71 p | 122,40 p |
| Gantari | 39 p | 52,73 p | 63,96 p | 107,35 p | 118,78 p |
| Cipanas | 39 p | 47,88 q | 56,36 p | 102,50 p | 106,86 p |
| | (-) | (-) | (-) | (-) | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

5. Penyebaran cahaya

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas tidak berpengaruh nyata terhadap

penyebaran cahaya sedangkan perlakuan macam pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap penyebaran cahaya. Rerata penyebaran cahaya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rerata Penyekapan Cahaya (%)

| Perlakuan | Waktu Pengamatan (MST) | | | | |
|----------------|------------------------|---------|---------|---------|---------|
| | 0 | 3 | 6 | 9 | 12 |
| Macam Pupuk | | | | | |
| Tanpa Pupuk | 8,26 a | 14,94 a | 31,07 b | 42,16 a | 48,18 a |
| Ayam | 8,26 a | 15,26 b | 31,11 b | 42,28 a | 47,16 a |
| Kambing | 8,36 a | 15,94 b | 32,17 a | 43,61 a | 48,77 a |
| Macam Varietas | | | | | |
| Branang | 8,36 p | 15,57 p | 32,12 p | 44,71 p | 48,16 p |
| Gantari | 8,26 p | 15,36 p | 31,90 p | 42,67 q | 48,08 p |
| Cipanas | 8,26 p | 15,21 p | 30,34 q | 40,67 r | 47,87 p |
| | (-) | (-) | (-) | (-) | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

6. Panjang akar

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas tidak

berpengaruh nyata terhadap panjang akar demikian juga perlakuan macam pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap panjang akar. Rerata panjang akar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rerata Panjang Akar (cm)

| Perlakuan | Waktu Pengamatan (MST) | | | | |
|---------------------|------------------------|--------|--------|---------|---------|
| | 0 | 3 | 6 | 9 | 12 |
| Macam pupuk kandang | | | | | |
| Tanpa pupuk | 2 a | 3,16 c | 5,44 b | 20,33 c | 22 a |
| Ayam | 2,11 a | 3,94 a | 7,88 a | 22,66 a | 23,88 a |
| Kambing | 2 a | 3,50 b | 7,22 a | 21,38 b | 23,61 a |
| Macam Varietas | | | | | |
| Branang | 2,11 p | 3,61 p | 7,16 p | 21,94 p | 24,44 p |
| Gantari | 2 p | 3,38 p | 6,77 p | 21,44 p | 22,55 q |
| Cipanas | 2 p | 3,61 p | 6,61 p | 21 p | 22,50 r |
| | (-) | (-) | (-) | (-) | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

7. Luas daun

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas tidak

berpengaruh nyata terhadap luas daun sedangkan perlakuan macam pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap luas daun. Rerata luas daun dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rerata Luas Daun (cm²)

| Perlakuan | Waktu Pengamatan (MST) | | | | |
|---------------------|------------------------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | 0 | 3 | 6 | 9 | 12 |
| Macam pupuk kandang | | | | | |
| Tanpa pupuk | 48,01 p | 105,77 c | 789,34 b | 1912,22 c | 2418,19 b |
| Ayam | 48,43 p | 138,66 a | 990,37 a | 2121,31 a | 2604,71 a |
| Kambing | 48,01 p | 122,66 b | 1017,46 a | 2020,47 b | 2546,71 b |
| Macam Varietas | | | | | |
| Branang | 48,43 a | 127,11 p | 1003,15 p | 2030,38 q | 2479,45 p |
| Gantari | 48,01 a | 121,77 p | 1009,37 p | 2156,84 p | 2743,98 q |
| Cipanas | 48,01 a | 118,22 p | 784,66 p | 1866,77 r | 2346,18 q |
| | (-) | (-) | (-) | (-) | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

8. Jumlah buah cabai per tanaman (buah)

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas

berpengaruh nyata terhadap jumlah buah cabai per tanaman sedangkan perlakuan macam pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah buah cabai per tanaman. Rerata jumlah buah cabai/tanaman dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Rerata Jumlah Buah Cabai per Tanaman

| Varietas | Macam pupuk | | | |
|----------|-------------|------------|----------|------------|
| | Tanpa | Ayam | Kambing | Rerata |
| Branang | 131,3333 | 152,3333 | 151 | 144,8889 p |
| Gantari | 147 | 142,6667 | 138,6667 | 142,7778 p |
| Cipanas | 124,3333 | 136,3333 | 133,3333 | 131,3333 p |
| Rerata | 134,2222 a | 143,7778 a | 141 a | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

9. Bobot buah cabai per tanaman (g)

Hasil analisis varian menunjukkan ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan perlakuan macam pupuk kandang

terhadap bobot buah cabai per tanaman. Rerata bobot buah cabai per tanaman dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Rerata Bobot Buah Cabai per Tanaman (g)

| Varietas | Macam Pupuk | | | Jumlah |
|----------|-------------|-----------|----------|---------|
| | Tanpa | Ayam | Kambing | |
| Branang | 644,98 d | 696,42 ab | 727,33 a | 2068,73 |
| Gantari | 678,66 c | 696,42 bc | 678,66 c | 2053,75 |
| Cipanas | 560,83 f | 611,16 e | 600,33 e | 1772,33 |
| Jumlah | 1884,48 | 2004,01 | 2006,32 | (+) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(+) : Ada interaksi

10. Indeks panen (*Harvest Indeks*)

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas berpengaruh nyata terhadap indeks

panen tetapi perlakuan macam pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap indeks panen. Rerata indeks panen dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rerata Indeks Panen

| Varietas | Macam pupuk | | | |
|----------|-------------|-----------|------------|------------|
| | Tanpa | Payam | Kambing | Rerata |
| Branang | 0,871067 | 0,878859 | 0,875179 | 0,875035 p |
| Gantari | 0,877227 | 0,873814 | 0,871727 | 0,874256 p |
| Cipanas | 0,86043 | 0,859908 | 0,864574 | 0,861637 q |
| Rerata | 0,869574 a | 0,87086 a | 0,870493 a | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

11. Hasil per satuan luas (ha)

Hasil analisis varian menunjukkan tidak ada interaksi antara perlakuan macam varietas dengan macam pupuk kandang. Perlakuan macam varietas berpengaruh nyata terhadap hasil

per satuan luas demikian juga perlakuan macam pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap hasil per satuan luas. Rerata hasil per satuan luas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rerata Hasil per Satuan Luas.

| Varietas | Macam Pupuk | | | |
|----------|-------------|---------|---------|---------|
| | Tanpa | Ayam | Kambing | Rerata |
| Branang | 14,288 | 15,29 | 15,73 | 15,13 p |
| Gantari | 14,89 | 15,36 | 15,07 | 15,11 p |
| Cipanas | 12,46 | 13,58 | 13,34 | 13,12 q |
| Rerata | 13,88 b | 14,90 a | 14,58 a | (-) |

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom maupun baris menunjukkan tidak ada beda nyata antar perlakuan berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%.

(-) : Tidak ada interaksi

Pertumbuhan dan hasil tanaman cabai terbaik diperoleh pada varietas Branang. Hal ini diduga, perbedaan pertumbuhan dan hasil dari setiap varietas selain berkaitan dengan genetik dari tanaman itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, hal ini sesuai pernyataan Gardner *et. al.* (1991) menyatakan bahwa faktor internal perangsang pertumbuhan tanaman ada dalam kendali genetik, tetapi unsur-unsur iklim, tanah dan biologi seperti hama, penyakit, gulma

serta persaingan dalam mendapatkan unsur hara yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasilnya.

Hasil tanaman cabai terbaik diperoleh pada jenis pupuk kandang kambing. Hal ini diduga, pertumbuhan tanaman sangat ditentukan oleh unsur hara yang tersedia dalam keadaan optimum dan seimbang. Sesuai pernyataan Dwidjoseputro (1983) yaitu suatu tanaman akan tumbuh subur apabila segala unsur hara yang dibutuhkan cukup tersedia dan dalam

bentuk yang sesuai untuk diserap tanaman.

Pupuk kandang ayam mampu memberikan pertumbuhan vegetatif tanaman cabai lebih baik dibandingkan pupuk kandang kambing. Pertumbuhan vegetatif yang kuat tidak selalu diikuti pertumbuhan generatif yang kuat pula. Pada umumnya pertumbuhan vegetatif yang kuat tanaman terus bertumbuh dengan membentuk tunas-tunas baru, sehingga sebagian dari karbohidrat digunakan untuk pertumbuhan tunas-tunas baru. Keadaan ini menyebabkan hasil/buah yang terbentuk berkurang.

Terbentuknya buah lebih dipengaruhi oleh kandungan P didalam tanah. Pupuk kambing mampu menyediakan P lebih tinggi dibandingkan pupuk kandang ayam, sehingga cabai yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan buah yang dihasilkan oleh pupuk kandang ayam. Kandungan K yang cukup akan mampu mengurangi kerontokan buah, hal ini didukung K pada pupuk kandang kambing

lebih tinggi sehingga hasil buah lebih tinggi pula. Jumin (2005) menambahkan bahwa pertumbuhan hingga hasil produksi buah akan berhasil dengan sempurna apabila keperluan nutrisi atau unsur hara bagi tanaman mencukupi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Varietas Branang memberikan pertumbuhan dan hasil yang paling baik dibandingkan varietas Gantari dan varietas Cipanas.
2. Perlakuan macam pupuk kandang kambing adalah yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah.
3. Terjadi interaksi antara macam varietas dan macam pupuk kandang pada parameter bobot cabai per tanaman.

Daftar Pustaka

- Badan Resmi Statistika. 2014. *Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah Tahun 2013*. BPS. Provinsi D.I.Yogyakarta.
- Devi, R. N. 2010. *Budidaya Tanaman Cabai Merah*. Tugas akhir. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dwidjoseputro. 1983. *Pengantar Fisiologi Tanaman*. PT Gramedia, Jakarta
- Gardner, F.P., R. B. Pearce dan R. I. Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Universitas Indonesia press, Jakarta. 428 hlm.
- Jumin. H. B. 2005. *Dasar-dasar Agronomi*. Raja Grafindo Perseda. Jakarta. Cetakan kelima
- Samekto. R. 2006. *Pupuk Kandang*. PT. Citra Aji Parama. Yogyakarta.
- Setiadi. 2008. *Bertanam Cabai* (Edisi Revisi). Cetakan XXV. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syukur, M., R. Yuniarti, dan R. Dermawan. 2013. *Sukses Panen Cabai Tiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta